

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan serta Jenis dalam Meneliti

Telitian tersebut bermaksud meningkatkan aspek social sianak dimasukan dalam grup anak berusia 4 hingga 5 thn paada Taman kanak ABA III Tetelesi I Gunungsitoli Idanoi melalui kegiatan bermain permainan mencari pasangan, lewat pendekatan ataupun method PTK maka akan di anggao relava didalam meneliti. Menurut kuswayan bersama igac (2008: 1.15) bahwasanya Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru di kelasnya masing-masing. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja melalui refleksi diri dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai intervensi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan sosial anak melalui permainan mencocokkan. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada upaya meningkatkan keterampilan sosial anak melalui permainan mencocokkan. Penelitian tindakan kelas di kelas terdiri dari tiga unsur atau konsep:

1. Penelitian adalah kegiatan mempelajari suatu topik tertentu dengan menggunakan metode ilmiah dengan mengumpulkan dan menganalisis data untuk memecahkan sesuatu permasalahan.
2. Penindakan yakni kegiatan sadar akan dikerjakan lewat sejumlah tujuannya dengan bentukan siklus aktivitas dan ditujukan agar dapat perbaiki ataupun memperbaiki permasalahan didalam prosesan pelajaran.
3. Ruang class yakni murid yang dibentuk menjadi tiap grup siswa yang menerima pelajaran yang sama dari seorang guru pada waktu yang bersamaan. (Kunandar, 2008: 45)

Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas adalah studi tentang kegiatan pembelajaran, perilaku yang secara sadar diproduksi dan dilakukan di kelas bersama. Perilaku ini ditentukan oleh guru atau dilakukan oleh siswa sesuai dengan instruksi guru. (Arikunto, 2007 : 45)

B. Subyek serta Obyek Telitian

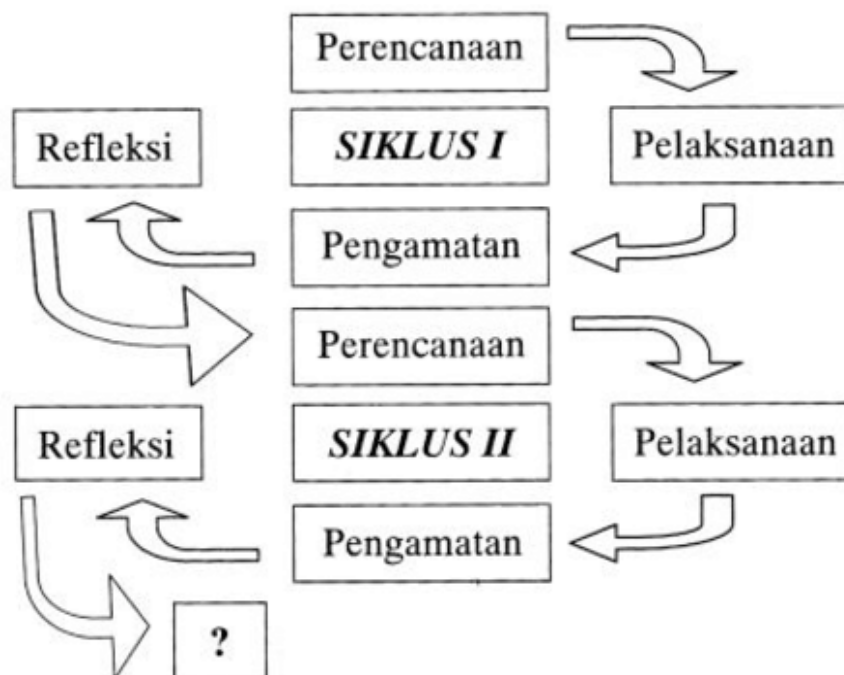
Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-5 tahun di TK ABA III Tetelesi I Gunungsitoli Idanoi yang berjumlah 14 anak. Objek penelitian ini adalah tindakan untuk meningkatkan aspek social anak melalui permainan mencari pasangan anak usia dini 4-5 tahun di TK ABA III Tetelesi I Gunungsitoli Idanoi.

C. Lokasi serta Time Meneliti

Adapun telitian tersebut dilaksanakan pada Taman kanak ABA III Tetelesi I Gunungsitoli Idanoi.

D. Prosedure Mengobservasi

Dalam meneliti judul tersebut dilaksanakan sejumlah tahapan, diantaranya: 1) merencanakan 2) melaksanakan, 3) mengamati, 4) merefleksi. Hal ini menjadi modeling dalam meneliti, seperti:



Gambaran 3.1 : Modeling Meneliti PTK yang diadopsi arikunto

Telitian tersebut dirancang dengan waktu 2 siklus yakni siklus 1 serta siklus 2. Pengerjaannya dalam menindaki class tersebut diliputi oleh rencana, pelaksana, mengamati, serta refleksi. Siklus 1 terhadap telitian tersebut dilaksanakan dengan mengenalkan permainan mencari pasangan untuk meningkatkan social anak, yang mana sianak dibentuk menjadi 2 kelompok dengan berlangsung. Dilihat dari penindakan siklus 1 maka dilaksanakan terhadap penindakan. Untuk memperbaiki, pendidik harus berikan berita nan menjadi pengerjaan dari sianak pada siklus 1 nan langsung diperlukan untuk siklus 2.

Siklus I

1. Tahapan Merencanakan

Untuk tahapan rencana, sipeneliti dengan pendidik class akan bahas cara melaksanakannya dalam PTK, diantaranya:

1. Tentukan judul nan menjadi bahan pengajaran pada silabus serta kurikulum.
2. Susun perencanaan pelajaran didalam bentukan RPPH
3. Persiapkan bahan dan peralatan menjadi keperluan didalam melakukan kegiatan permainan mencari pasangan untuk meningkatkan social anak.
4. Pada tahap perencanaan ini guru akan membagi dua kelompok untuk melakukan permainan mencari pasangan, dalam setiap kelompok guru membagi menjadi 7 orang dalam satu kelompok, dan setiap kelompok akan dibagikan kertas, kelompok 1 dibagikan kertas yg sudah digambar tapi belum diwarnai, dan di kelompok 2 dibagikan kertas gambar yang sudah diwarnai.

2. Tahapan Melaksanakan Penindakan

Langkah-langkah yang direncanakan disiapkan, diikuti dengan tahap implementasi langkah-langkah tersebut. Dalam pelaksanaan intervensi, peneliti berperan sebagai guru, dan guru terlibat sebagai pengamat, yang berperan memberikan kritik dan pendapat yang akan membantu proses seterusnya. Aktivitas nan dilaksanakan yakni dalam menjalankan pelajaran

yang telah disusun agar menonjolkan kegiatan yang ingin diterapkan yaitu permainan mencari pasangan untuk meningkatkan sosial anak. Melaksanakannya tiap siklus berjumlah satu kali pertemuan.

3. Tahapan Mengobservasi

Dalam time melakukan penindakan, sipeneliti membantu dari pendidik melaksanakan penganmatan Untuk menilai kondisi dan aktivitas anak Anda saat mengikuti aktivitas. Observasi juga bertujuan untuk menentukan tingkat pengetahuan dengan mempercepat dan melakukan perubahan yang diperlukan sebelum pelaksanaan.

4. Tahapan Merefleksi

Untuk tahapan ini dilakukan untuk menganalisis dan memberi makna terhadap data yang diperoleh serta menarik kesimpulan dari tindakan perbaikan yang dilakukan sebagai hasil refleksi tersebut. Siklus I dijalankan dan jika hasil yang diinginkan tidak terpenuhi, langkah di atas diulangi dan Siklus II dijalankan. Siklus II dijalankan sesuai urutan pelaksanaan Siklus I.

Siklus II

1. Tahapan Merencanakan

Tahap perencanaan tindakan ini dilakukan untuk mengetahui rentang tingkat sosial anak sebelum tindakan dilakukan. permainan mencari pasangan. Untuk tahapan tersebut pendidik siapkan bahan ajarnya dan sesuai pada judul (tentang sosial) terlebih dahulu aktivitas permainan mencari pasangan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Hari (RPPH), memaparkan mengenai cara bermain permainan mencari pasangan yang dimana sejauh mana anak mengenal temannya.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan permainan mencari pasangan berupa perbaikan tindakan kelas siklus I yang telah direncanakan. Jika pada tindakan siklus I, guru memberikan kesempatan buat anak untuk melakukan permainan secara langsung, maka pada tindakan siklus II, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan mencari

pasangan secara langsung dengan bermain permainan mencari pasangan terhadap siklus 1 dilaksanakan kesiklus 2. Untuk melaksanakannya tiap siklus akan dilaksanakan sejumlah 2x tiap bertemu.

3. Tahapan Mengamati

Kegiatan observasi akan dilakukan oleh guru kelas dan peneliti secara bekerjasama. Alat yang diberikan meliputi observasi terhadap aktivitas guru (peneliti) dan perkembangan sosial setiap anak.

4. Tahapan Merefleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kekuatan, keterampilan, dan kelemahan selama dan setelah proses tindakan. Pemeriksaan dan perbedaan hasil Siklus I dan Siklus II Pemeriksaan ini dilakukan guna menarik kesimpulan dari hasil tindakan yang dilaksanakan pada Siklus II apakah permainan mencocokkan dapat meningkatkan kehidupan sosial anak.

E. Metodologi Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan bentuk observasi yang diuraikan diantaranya:

1. Pendokumentasian

Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran tentang partisipasi anak dalam proses pembelajaran dan untuk mendukung data yang dikumpulkan. Dokumen ini berisi foto anak-anak yang sedang dalam proses pembelajaran. Foto berfungsi sebagai foto nyata kegiatan penting di kelas dan menunjukkan partisipasi anak dalam proses pembelajaran.

2. Lembaran Mengobservasi

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Kegiatan yang diamati adalah kelanjutan perilaku sosial anak. Sikap sosial, pengaruh terhadap partisipasi sosial, pengaruh terhadap penerimaan sosial, pengaruh terhadap pola tingkah laku yang khas, dan pengaruh terhadap kepribadian anak.

Table 3.1 Lembaran Mengobservasi Anak

Name anak :

Kelompok/sem :

Aspek	Indicator	Criteria Pengembangan			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
Koordinasi peningkatan social anak	a. Dapat meningkatkan rasa social anak	Anak belum sepenuhnya mampu mempunyai rasa empati ataupun peka atas rasa hati dan pikiran oranglain	Sianak memulai untuk dapat bersikap empatinya ataupun peka atas rasaa hati oranglain terhadap bermain permainan mencari pasangan bersama teman	Anak dapat peka dan mengerti bagaimana kemuraha n hati oranglain	Sianak sudah bisa rasakan bagaimana kemurahan hati seorang lainn
	b. Anak dapat bersahabat atau mudah bergaul	Anak belum mampu bergaul dan berkomunikasi dengan teman sebayanya	Anak mulai mampu berteman dengan teman yang hanya	Anak mampu memulai hubungan bersama oranglain	Sianak sudah dapat berteman dan gampang berteman

	dengan temannya		dikenal saja		bersama temannya yang lain
c.	dapat bersikap tenggangr asa serta peduli atas oranglain	Anak belum bisa peduli terhadap teman-teman sebayanya	Anak mulai mampu peduli dengan temannya pada saat bermain mencari pasangan	Anak mampu manaruh perhatian terhadap orang lain, dan mau mendekati atau bekerja sama dengan dirinya.	Anak dapat memperhatikan kan kepentingan social misal: membantu, bekerjasama, dengan teman, berkehidupn yang sejalan, membagi serta berdemokrat is untuk berteman
d.	dapat berperilak u pada tahao nan bisa di	Anak belum dapat bertingkah laku dengan masyarakat	Anak mulai mampu memainkan peran social yang ada di masyarakat	Anak mampu berperilak u social disekitarn ya dengan	Anak dapat mengemban gkan sikap atau tingkah laku social terhadap

	terima		dengan cara bermain permainan mencari pasangan	bermain permainan mencari pasangan	individu lain dan aktivitas social yang berada dimasyarakat.
--	--------	--	--	------------------------------------	--

Ket:

1. = Belum Berkembangan (BB)
2. = Memulai Berkembangan (MB)
3. = Berkembangan Sesuai Harapan (BSH)
4. = Berkembangkan Sungguh Baik (BSB)

Dilihat dari criteria menilai diatas memperoleh:

- Skors paling tinggi setiap indicator yakni 4
- Skors paling rendah setiap indicator yakni 1
- Criteria aspek social menyeluruh diperoleh menjadi 4 bagian, yakni tak mengembang, memulai mengembang, mengembang disesuaikan oleh harapan, serta mengembang secara terbaik.
- Berdiskusi bersama pendidik agar merefleksi hasil siklus PTK
- Pendokumentasi: agar menjadi karya terbaik dalam aktivitas nan sudah dikerjakan.

E. Tehnik Menganalisis Pendataan

Setelah pengumpulan data dilakukan, dilanjutkan dengan analisis data. Maka diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Skor tinggi (ST) = 4. Skor Rendah (SR) = 1.

Pengisian data dengan cara mengkoreksi seperti tiap descriptor diatas setelah dilakukan dua kali pertemuan. Selanjutnya disusun penyajian data yang berupa tabel frekuensi.

Table 3.2
Tabel Interpretasi Kemampuan Sosial Anak

Skor	Interpretasi
100	BSB
80	BSH
60	MB
40-0	BB

Sumberan (Zainal Aqib, 2010 : 41)

Seterusnya agar diketahui berhasil atau tak ada hasil dalam penindakan maka dilaksanakan peningkatan dalam kemampuan social sianak yang melakukan analisis presentase, maka memiliki perumusan diantaranya:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ket:

P = Presentase peningkatan social

F = Total sianak nan alami perubahannya

N = Total seluruh anak.

Criteria :

$0\% \leq PPH \leq 75$ = Murid tak menuntaskan pelajarannya.

$76\% \leq PPH \leq 100\%$ = Murid menuntaskan pelajarannya.

Didalam sebuah kelas bisa diucapkan jika tuntas didalam belajarnya jika terlihat 80% nan sudah tercapai nilainya <76%, ketuntasan dihitung dengan rumus diantaranya:

$$PKK = PKK = \frac{\text{Banyak anak yang mengalami perubahan} \geq 76\%}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

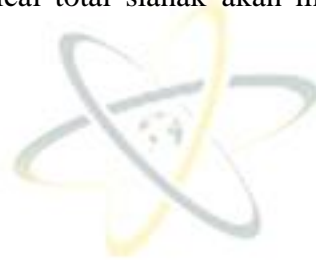
Keterangan :

PKK : Persentase Kemampuan Klasikal

Penindakan diucapkan dapat hasil jika presentase untuk semuanya mendapatkan peningkatan dalam persentase diketerangan sungguh terbaik. Dalam ukuran hasil yang diterapkan permainan mencari pasangan untuk tingkatkan social dianak terlihat pada presentase dengan keterangan sangat baik.

F. Indikator Pencapaian dalam Hasil

Adapula indicator hasilan dalam telitian tersebut jikalau sianak menerima skors 81 serta dengan klasical total sianak akan memiliki hasilan sebesar 75% oleh total sianak.



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
MEDAN